

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Mata pelajaran produktif mempunyai jumlah jam yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mata pelajaran adaptif (teori). Mata pelajaran produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor. Menurut Sudjana (2013:30), "Psikomotor adalah kemampuan yang menekankan kepada keterampilan motorik, keterampilan otot, dan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketangkasan".

SMKN 1 Cidaun merupakan sekolah menengah kejuruan pertanian. Salah satu jurusan di SMK Negeri 1 Cidaun adalah jurusan TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) yang didalamnya terdapat lima mata pelajaran produktif. Salah satu yang harus dikuasai adalah mata pelajaran dasar proses pengolahan bahan pangan yang didalamnya terdapat standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi). Tujuan kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) ini adalah siswa dapat menjelaskan peranan mikroba dalam pengolahan bahan hasil pertanian, siswa dapat menjelaskan prinsip pengolahan dengan mikroba, siswa dapat mengetahui bahan atau media fermentasi, siswa dapat mengetahui inokulasi mikroba fermentasi, siswa dapat mengaplikasikan persyaratan sanitasi dan lingkungan yang

baik untuk fermentasi dan siswa dapat mengaplikasikan teknik pemanenan hasil fermentasi dalam pengolahan pangan (Silabus SMKN 1 Cidaun,

2013). Menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) merupakan standar kompetensi yang didalamnya terdapat praktik. Tujuan praktik menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapat siswa ketika pembelajaran kelas dengan penerapannya pada praktikum.

Praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori. “Kegiatan praktikum merupakan latihan aktivitas ilmiah baik berupa eksperimen, observasi maupun demonstrasi yang menunjukkan adanya ketertarikan antara teori dengan fenomena yang dilaksanakan baik di laboratorium maupun luar laboratorium” (Rustaman, 2003: 161). Kegiatan praktikum juga dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada peserta didik dengan mengembangkan keterampilan dasar bekerja di laboratorium seperti *scientist*, serta memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga memperoleh informasi dan kecakapan sains dengan cara observasi.

Rustaman (2003) mengemukakan empat alasan pentingnya kegiatan praktikum diantaranya :

kegiatan praktikum membangkitkan motivasi belajar siswa, praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, praktikum menunjang materi pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan teori dan membuktikan teori.

Kegiatan praktikum akan mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga penilaianpun perlu dilakukan dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut. Melalui kegiatan praktikum dapat dilihat bagaimana kemampuan psikomotorik siswa dihubungkan dengan kemampuan kognitif siswa tentang uji kompetensi sehingga hal ini perlu dievaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Selanjutnya, informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. Dengan adanya evaluasi pendidik dapat mengukur keberhasilan suatu pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik dan evaluasi juga merupakan sebuah refleksi untuk perbaikan pembelajaran untuk kedepan.

Penilaian guru SMKN 1 Cidaun diduga cenderung terpatok dari tes kognitif saja, tanpa menilai siswa dari aspek afektif dan psikomotorik dari praktikum aplikasi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi). Penilaian guru yang diduga cenderung terpatok pada penilaian kognitif tersebut diketahui setelah peneliti mengobservasi dan bertanya langsung pada guru yang bersangkutan selama melaksanakan praktik mengajar di SMKN 1 Cidaun. Tujuan dari praktikum ini untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dicapai peserta didik ketika melaksanakan praktik. Kualitas kinerja praktik dapat dijadikan sebagai alat ukur apakah keterampilan yang dicapai peserta didik sudah optimal.

Performance assessment atau penilaian kinerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Penilaian kinerja sangat sesuai untuk menilai keterampilan. Keterampilan peserta didik yang dapat dinilai meliputi keterampilan proses intelektual (seperti keterampilan observasi, hipotesis, menerapkan konsep, merencanakan serta melakukan penelitian). Penilaian kinerja sangat tepat digunakan dalam kegiatan praktikum. Bentuk penilaian kinerja yaitu kinerja klasikal, asesmen kinerja kelompok, asesmen kinerja personal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *performance assessment* dalam

kegiatan praktikum pembuatan yoghurt terhadap pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) di SMK Negeri 1 Cidaun.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan dalam penelitian ini agar mudah dipahami maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Tidak adanya penilaian di setiap kegiatan praktikum khususnya penilaian kinerja di SMKN 1 Cidaun, Cianjur Selatan.
2. Keterbatasan guru dalam memantau kegiatan siswa, sehingga penilaian hanya dilakukan di akhir praktikum dan hanya aspek kognitif saja belum pada keseluruhan kinerja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat penilaian kinerja dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk menilai kegiatan praktikum siswa pada praktik pembuatan yoghurt
2. Penelitian ini dibatasi pada satu tingkat saja yaitu kelas X program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Cidaun
3. Pencapaian standar kompetensi dilihat dari indikator pencapaian nilai *performance assessment* untuk aspek psikomotorik dan afektif serta tes tertulis untuk aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penerapan *performance assessment* pada pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan

- (fermentasi) pada kegiatan praktikum pembuatan yoghurt pada aspek kognitif?
2. Bagaimana hasil penerapan *performance assessment* pada pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) pada kegiatan praktikum pembuatan yoghurt pada aspek afektif?
 3. Bagaimana hasil penerapan *performance assessment* pada pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) pada kegiatan praktikum pembuatan yoghurt pada aspek psikomotorik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) dengan penerapan *performance assessment* dalam praktikum pembuatan yoghurt di SMKN 1 Cidaun pada aspek kognitif meliputi pengertian, peranan dan manfaat fermentasi, jenis-jenis mikroorganisme dalam fermentasi.
2. Mengetahui pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) dengan penerapan *performance assessment* dalam praktikum pembuatan yoghurt di SMKN 1 Cidaun pada aspek afektif meliputi ketelitian dan aspek sanitasi *personal hygiene* dan lingkungan tempat praktik.
3. Mengetahui pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi) dengan penerapan *performance assessment* dalam praktikum pembuatan yoghurt di SMKN 1 Cidaun pada aspek psikomotorik meliputi proses dan hasil pembuatan yoghurt.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam melakukan kinerja praktikum
 - b. Untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan praktikum.

2. Bagi Guru
 - a. Mendeskripsikan kepada guru mengenai penerapan *performance assessment* dalam kegiatan praktikum pembuatan yoghurt terhadap pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi), sehingga siswa lebih memahami dalam hal menggunakan mikroorganisme baik dari jenis, peranan dan fungsi pada saat praktikum.

3. Bagi Peneliti
 - a. Mendeskripsikan mengenai penerapan dalam penilaian kinerja praktikum kepada siswa.
 - b. Memberikan pengalaman kepada peneliti khususnya dalam penelitian penerapan *performance assessment* dalam kegiatan praktikum pembuatan yoghurt terhadap pencapaian standar kompetensi menggunakan mikroorganisme dalam pengolahan (fermentasi).